

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, yang meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting di sekolah, karena bahasa merupakan sarana komunikasi dalam mentranfer semua pembelajaran.

Mata Pelajaran bahasa Indonesia mulai diajarkan di lembaga sekolah dari jenjang Sekolah Dasar (SD), sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan pikirannya dengan baik. Fungsi dan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum adalah menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang komunikatif dan membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan berinovatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berketerampilan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*) berbicara dan menulis. Dari keempat keterampilan ini, keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir yang diperoleh oleh peserta didik, setelah peserta didik

dapat berbicara dalam bahasa Indonesia, kemudian mendengarkan makna dari kata bahasa yang di dengarnya, kemudian menuliskan apa yang dibicarakan atau didengarnya ke dalam tulisan.

Keterampilan menulis. adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan,2013:3). Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas XI untuk materi Struktur Kaidah dan Teks cerita pendek Kompetensi dasarnya meliputi mengkontruksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karateristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan ke dalam cerpen ( Depdiknas, 2013) dengan indikator langkah – langkah menulis teks cerpen dan menulis teks cerpen yang koheren.

Menulis teks cerpen adalah kegiatan Keterampilan menulis atau kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Keterampilan menulis juga merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisanya serta menuangkan dalam formulasi ragam tulis dan konvensi penulis lainnya. Namun, dibalik kerumitannya menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, kreativitas dan inovatif serta menumbuhkan keberanian, merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal ini selaras dengan ungkapan keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan,2008:4).

Keterampilan menulis cerpen dapat di peroleh dengan baik oleh peserta didik dengan cara mengajak peserta didik melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus, dan terbimbing sehingga akan memengaruhi hasil peserta didik dalam keterampilan menulis. Hasil dapat dikatakan meningkat apabila ada perubahan kearah yang lebih baik dari sikap dan tingkah laku peserta didik baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya sehingga peserta didik dapat menghasilkan tulisan dalam bentuk cerpen dengan baik sesuai kaidah kebahasaan dan Sastra Indonesia.

Dalam penelitian ini dipilih teks cerita pendek sebagai subjek penelitian Karena pembelajaran yang selama ini yang dilakukan oleh peneliti dalam materi memproduksi teks cerita pendek,di SMA Negeri 2 Muaradua OKU Selatan peserta didik kelas XI IPS belum sesuai dengan harapan, baik proses maupun hasilnya yaitu belum memenuhi kriteria acuan dari kurikulum serta standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat oleh guru di sekolah dengan berpedoman kepada kurikulum yang diinginkan yaitu 70. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi tengah semester I, di ketahui kelas XI IPS yang terdiri dari 20 peserta didik hanya tujuh peserta didik dengan kemampuan rata- rata 65,07 atau 35,00% yang mencapai ketuntasan dalam belajar keterampilan menulis teks cerita pendek.

Setelah diadakan penelitian bersama teman sejawat diketahui bahwa, belum dapatnya peserta didik memenuhi KKM dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek dikarenakan guru lebih

menitikberatkan pembelajaran menulis cerpen pada hapalan – hapalan materi pelajaran menulis teks cerita pendek yang berkaitan dengan teoritis soal – soal yang kelak akan diujikan di Ujian sekolah dan Ujian Nasional, dibandingkan dengan mengajak peserta didik berlatih menulis teks cerita pendek, sehingga pembelajaran keterampilan menulis cerpen tidak dikuasai peserta didik dengan baik.

Metode dan media yang dipakai gurupun dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional sehingga tidak memberikan motivasi dan inspirasi bagi peserta didik untuk menulis cerpen . Padahal dalam kurikulum 2013 guru dituntut harus dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik juga akan termotivasi dan bergairah dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal ini adalah kemampuan menulis cerpen.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan di lapangan inilah, maka peneliti merasa perlu menggunakan sebuah metode dan media yang dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa. Adapun metode yang dipilih penulis pada penelitian ini adalah metode latihan terbimbing sedangkan media yang digunakan adalah media catatan harian siswa. Mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan metode. Metode mengajar adalah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Djamarah dkk,2014:74) Pemilihan metode

yang tepat dalam mengajar juga merupakan kunci dalam keberhasilan mengajar. Metode latihan (*drill*) yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Hamdayana, 2016:103). Metode latihan terbimbing adalah suatu metode yang memberikan bantuan latihan secara terus-menerus dan sistematis. Kelebihan dalam metode ini adalah peserta didik berlatih secara terus-menerus dengan bimbingan dari guru yang memiliki kemampuan dalam menulis cerita pendek, sehingga peserta didik benar-benar dapat memahami dengan baik bagaimana menulis teks cerita pendek sampai akhirnya peserta didik dapat menghasilkan cerita pendek hasil karya peserta didik itu sendiri.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar, media merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2015:4). Dengan konsepsi yang makin mantap, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu, tetapi juga sebagai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya suatu tujuan pengajaran (Djamarah dkk, 2014:122). Catatan harian adalah sebuah tulisan yang mencatat dan menyimpan sebuah rekaman peristiwa pribadi yang dialami oleh seseorang dalam bahasa tulis ke dalam buku catatan hariannya. Karena sifatnya yang akrab kita tidak heran kalau biasanya catatan harian atau buku harian tertutup bagi mata orang lain (Tarigan, 2013)

Media adalah alat untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran agar mencapai tujuannya. Media catatan harian atau jurnal adalah sebuah media yang dapat mengajak peserta didik untuk menulis peristiwa yang dialaminya ke dalam buku catatan harian mereka. Dalam penelitian ini akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Latihan terbimbing menggunakan media catatan harian (jurnal) dalam memberikan materi tentang menulis cerita pendek. Metode terbimbing adalah latihan yang diberikan secara terus-menerus sedangkan, Catatan harian atau jurnal adalah sebuah tulisan yang mencatat dan menyimpan sebuah peristiwa pribadi yang dialami oleh peserta didik dalam bahasa tulis ke dalam buku catatan hariannya. Walaupun catatan harian bersifat pribadi, tetapi dalam suatu kesempatan penulis dapat memerlihatkan tulisan catatan hariannya kepada orang lain.

Metode latihan memiliki kelebihan peserta didik diajak untuk terus – menerus berlatih menulis dengan bimbingan guru, sedangkan media catatan harian adalah media yang dekat dengan peserta didik karena peserta didik sendiri dapat menjadi objek tulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Muaradua dengan menggunakan metode Latihan Terbimbing melalui Media Catatan Harian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek pada peserta didik di sekolah masih berlangsung secara konvensional dan membosankan bagi peserta didik.
2. Rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Penerapan metode dan media pada pembelajaran menulis teks cerita pendek yang belum maksimal.

### **c. Pembatasan Masalah**

Masalah yang muncul dalam kemampuan menulis cerita pendek dapat dipengaruhi oleh faktor peserta didik dan faktor guru. Masalah yang dialami Peserta didik yaitu masih rendahnya kemampuan menulis cerpen. Masalah yang muncul pada peserta didik dapat diatasi dengan menggunakan metode yang tepat yaitu metode latihan terbimbing dengan media yang sesuai dan menarik peserta didik yaitu dengan menggunakan media catatan harian.

Metode latihan terbimbing dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerita pendek, karena dengan metode ini guru memberikan latihan menulis kepada peserta didik secara terus-

menerus dengan bimbingan gurunya sehingga peserta didik dapat menulis cerpen dengan baik, benar dan kreatif.

Media catatan harian yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpan yaitu sarana yang dapat mempermudah peserta didik menentukan tema dan alur dalam menulis cerita pendek.

Masalah yang dialami guru, yaitu guru kurang memberikan perhatian dan respon terhadap pembelajaran menulis (dalam hal ini menulis cerita pendek), karena pembelajaran yang sifatnya menghasilkan karya tulis cerpen tidak termasuk dalam penilaian dalam ujian nasional sehingga pembelajaran menulis cerita pendek hanya sebatas teori- teori bagaimana menuliskan sebuah cerpen tanpa bersunggu-sungguh untuk menghasilkan cerpen yang sesuai dengan ketentuan menulis cerpen, bahkan kadang pembelajaran keterampilan menulis cerpen sering dilewati, tidak menggunakan metode yang tepat, tidak menindaklanjuti hasil tulisan peserta didik, kurang tepat dalam memilih media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik serta kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menulis cerpen.

Masalah–masalah yang terdapat pada guru ini dapat di atasi dengan menumbuhkan kesadaran sepenuhnya kepada guru bahwa pembelajaran menulis cerpen juga merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran menulis cerpen walau selintas terkesan tidak terhubung langsung dengan nilai-nilai Ujian Nasional yang diperoleh peserta didik, tetapi pembelajaran menulis cerpen juga bagian yang penting, karena dari menulis



peserta didik diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengolah kata sehingga cerita yang ditulis dapat dinikmati oleh pembacanya, oleh karena itu pembelajaran keterampilan menulis cerpen harus mendapatkan perhatian dan porsi yang sesuai dalam kurikulum. Guru sebaiknya dapat memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif untuk menarik minat peserta didik untuk menulis cerpen, guru harus dapat memberikan penghargaan terhadap hasil karya peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipilih pembatasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek dan kurang responnya peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Muaradua OKU Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Permasalahan tersebut akan dipecahkan dengan cara menggunakan metode Latihan Terbimbing dengan media catatan Harian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks cerita pendek dengan Metode Latihan Terbimbing melalui Media Catatan Harian pada Peserta didik Kelas XI IPS SMAN Negeri 2 Muaradua OKU Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018?”

## **E. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan menerapkan metode latihan terbimbing dengan menggunakan media catatan harian untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerita pendek. Beberapa alasan menggunakan metode Latihan Terbimbing dan media catatan harian dalam proses belajar mengajar menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut:

1. Latihan adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik
2. Latihan terbimbing adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang yang ahli di bidangnya secara terus – menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai pemecahan masalahnya dalam hal ini adalah keterampilan menulis cerita pendek.
3. Catatan harian adalah media sederhana bersifat kongkret pengalaman pribadi seseorang.
4. Melalui catatan harian peserta didik dapat melihat sendiri dengan jelas apa yang dibicarakan atau yang akan ditulisnya
5. Catatan harian dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata – kata dalam mata pelajaran bahasa, karena peserta didik diajak rajin mencatat peristiwa – peristiwa yang mereka alami.

6. Catatan harian dapat membatasi ruang dan waktu peristiwa yang terjadi, misalnya catatan harian yang ditulis selama satu pekan tentang satu peristiwa yang terjadi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Muaradua OKU Selatan dengan menggunakan Metode Latihan Terbimbing dengan Media Catatan Harian.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara teoritis, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis teks cerita pendek pada peserta didik dengan menggunakan metode Latihan terbimbing melalui media catatan

Manfaat secara praktis diharapkan penelitian bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode yang variatif untuk membantu peserta didik, memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya melalui suatu kajian terhadap apa yang

terjadi di kelas, dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki;

2. Bagi peserta didik, yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan berlatih meningkatkan kemampuan menulis cerite pendek dengan metode latihan terbimbing melalui media catatan harian
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk menggunakan pendekatan proses sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sehingga mutu sekolah lebih meningkat.